

# Stimulasi Pengetahuan Orangtua dan Penilaian Tumbuh Kembang Balita Menggunakan Formulir DDTK Di PPA Pulomas

Lince Siringoringo<sup>1\*</sup>, Santa Maria Pangaribuan<sup>2</sup>, Loritta Yemina<sup>3</sup>, Sri Hunun Widiastuti<sup>4</sup>, Kezia Elizabeth Sahelangi<sup>5</sup>

<sup>1234</sup> Akademi Perawatan RS PGI Cikini, Jl Raden Saleh No.40, Menteng, Jakarta

\*Korespondensi : lince131@akperrscikini.ac.id

## Riwayat Artikel:

Dikirim: 25 September 2023

Direvisi: 24 Oktober 2023

Diterima: 26 Oktober 2023

**Abstrak:** *Pertumbuhan dan Perkembangan anak merupakan indikasi kesejahteraan anak serta dapat juga menentukan masa depan anak, sehingga perlu diupayakan secara optimal. Periode paling penting adalah pada usia 0 – 2 tahun, selanjutnya sampai dengan usia 5 tahun. Tumbuh kembang anak dapat di deteksi secara dini untuk mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan formulir Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang (DDTIK). Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat dilakukan di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Pulomas pada Mei 2023 dengan jumlah responden anak 54 orang dan 40 orangtua. Pelaksanaanya dengan memberikan edukasi tumbuh kembang & stimulasi tumbuh kembang kepada orang tua serta melakukan penilaian Tumbuh Kembang Balita Menggunakan Formulir DDTIK. Hasil yang didapat setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan tentang Konsep Tumbuh Kembang dan Komunikasi pada Anak terdapat peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan sebelum kegiatan edukasi Kesehatan. Diharapkan program ini berlangsung secara berkesinambungan. Institusi pendidikan dan puskesmas dapat terus bekerjasama untuk menjangkau banyak partisipan terutama dalam pelaksanaan pemeriksaan DDTIK.*

## Kata Kunci:

*Balita, DDTK, Stimulasi, Tumbuh Kembang*

## Pendahuluan

Tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang mesti diupayakan secara optimal, untuk mencapai derajat kesehatan anak yang seoptimal mungkin dan juga untuk mencapai kapasitas terbaik dari setiap anak. Tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara optimal melalui Asih, asuh dan asah. Keberhasilan setiap fase tumbuh kembang akan berpengaruh terhadap kemampuan anak di fase selanjutnya (Nopriansyah, 2020). Keberhasilan tumbuh kembang pada anak dipengaruhi oleh

berbagai faktor, Rumahorbo (2020), menemukan bahwa ada hubungan antara ada hubungan yang bermakna antara status gizi, penyakit infeksi, pendapatan orang tua, dan tingkat pengetahuan ibu dengan pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, Pengetahuan orang tua juga berperan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, Terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru (Zukhra & Amin, 2017; Riyadi & Sundari, 2020).

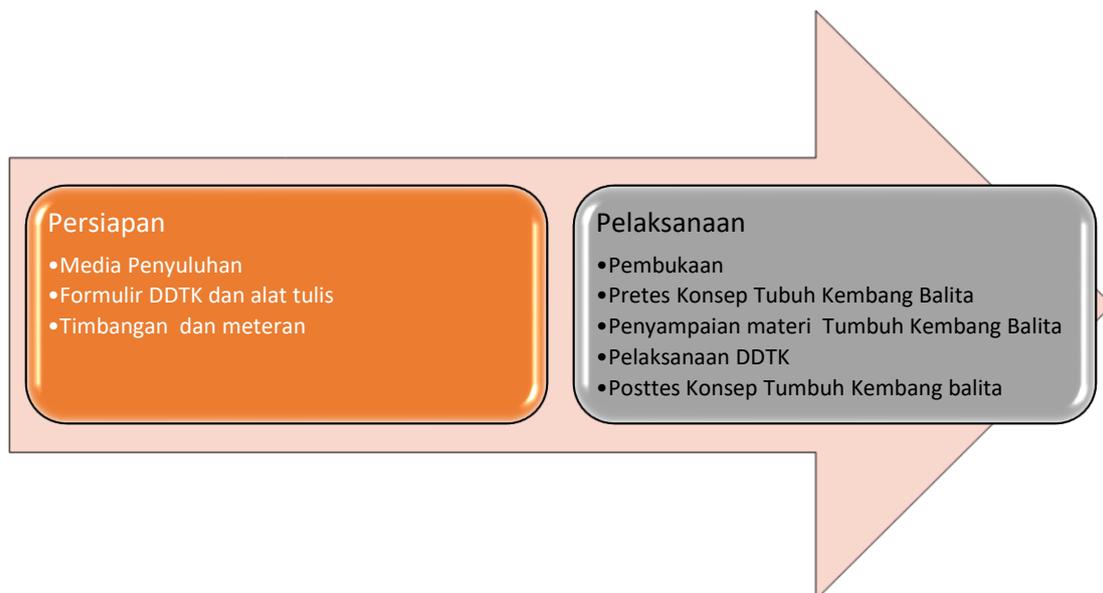
Pengetahuan dan keterampilan ibu dapat dilakukan dengan penyuluhan dan kelas – kelas yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas ibu balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita dengan nilai  $p < 0,05$  (Indrayani, 2019). Suatu upaya pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yaitu penyelenggaraan kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK), Kemenkes RI (2022). Kegiatan SDIDTK ini dilaksanakan secara menyeluruh dan terkoordinasi serta diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat dan tenaga profesional serta kebijakan yang berpihak pada pelaksanaan program SDIDTK (Nurlaila Wuri & Riska, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Hati (2016) tentang Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 36-72 Bulan di Kecamatan Sedayu, dengan hasil ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi yang diberikan orang tua dengan perkembangan anak dengan ( $p=$ value 0,001). Menurut (Rully, 2018). Penyimpangan tumbuh kembang semakin cepat diidentifikasi sejak dini dan paling baik jika ditemukan sebelum berumur 2 tahun, karena akan memungkinkan untuk segera diintervensi (diperbaiki), dan jika deteksi terlambat, maka penanganan juga akan terlambat, sehingga penyimpangan yang terjadi sulit diperbaiki (Cecily L., Betz. Showden., 2009).

Deteksi dini pada balita sangat penting terhadap penyimpangan pertumbuhan dilakukan untuk segera menemukan penyimpangan yang terjadi seperti status gizi kurang, baik atau buruk dan kondisi microcephal atau macrocephal pada anak. Sementara pentingnya deteksi dini pada pertumbuhan adalah untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), baik pada kategori gerak kasar, gerak halus, bahasa dan bicara maupun sosialisasi dan kemandirian. Pusat Pengembangan Anak Pulomas sebagai tempat pengabdian masyarakat karena terdapat 219 anak yang dikelola di tempat ini dan melalui pengasuh dan orangtua mengatakan beberapa anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan..

## Metode

Jenis Kegiatan yang dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan tentang

stimulasi tumbuh kembang balita. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pusat Pengembangan Anak Pulomas Jakarta Timur. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Mei 2023 tempat pelaksanaan di aula Pusat Pengembangan Anak Pulomas. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00-12.00 WIB. Metode kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode small group discussion, observasi, wawancara dan tanya jawab. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balitanya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengelompokkan ibu sesuai umur bayi dan balitanya menjadi 2 kelompok kemudian tiap kelompok didampingi 1 tutor untuk dilakukan penyuluhan, wawancara dan tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tumbuh kembang bayi balita ibu sedangkan penyuluhan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu terkait stimulasi tumbuh kembang pada bayi balitanya. Dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 40 orangtua dan 54 anak balita yang memiliki bayi balita di Pulomas , Jakarta Timur. Pelaksanaan pengabdian ini melalui tahapan.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

## Hasil

Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Ibu dikelompokkan sesuai dengan usia bayi balitanya dan didampingi tutor/ pendamping.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik orangtua dan Anak Balita menurut umur di Pusat Pengembangan Anak Pulomas

No	Umur	Frekwensi	Persentasi (%)
Orangtua			
1	Laki-laki	3	7,5%
2	Perempuan	37	92,5%
Anak			
1	0-24 Bulan	9	16,67
2	24-60 bulan	29	53,70
3	>60 bulan	16	29,63
		54	100

2. Tutor melakukan pre tes konsep tumbuh kembang anak. Hasil yang ditemukan adalah orangtua balita paling banyak ada dalam katagori pengetahuan cukup 50% dan paling sedikit dalam kategori pengetahuan kurang 2,5%
3. Tutor melakukan penyuluhan pada ibu dan bayi balita terkait stimulasi tumbuh kembang bayi balita. Adapun materi yang diberikan adalah Peran orangtua dalam pencapaian Tumbuh Kembang yang Optimal dan Peran orangtua dalam pencapaian sosialisasi dan emosional yang optimal
4. Tutor memberikan simulasi kepada ibu cara menstimulasi perkembangan Peserta/mitra aktif mengikuti pemaparan simulasi cara menstimulasi perkembangan anak.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Anak Usia 0 – 24 Bulan Menurut Status Gizi (BB/PB) di Pusat Pengembangan Anak

No	Umur	Frekwensi	Persentasi (%)
1.	Gizi buruk (severely wasted) (<-3 SD)	0	0
2.	Gizi kurang (wasted) (- 3 SD sd <- 2 SD)	0	0
3.	Gizi baik (normal), (-2 SD sd +1 SD)	7	77,8
4.	Berisiko gizi lebih (possible risk of overweight), > + 1 SD sd + 2 SD	1	11,1
5.	Gizi lebih (overweight), > + 2 SD sd + 3 SD	1	11,1
6.	Obesitas (obese), > + 3 SD	0	
	<b>Total</b>	9	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa anak usia 0-24 Bulan Pengembangan Anak Pulomas pada, mayoritas memiliki status gizi baik (normal), 77,8 % dan Gizi lebih 11,1 %.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Anak Usia 24-60 Bulan menurut Status Gizi (bb/pb) di Pusat Pengembangan Anak

No	Umur	Frekwensi	Persentasi (%)
1.	Gizi buruk (severely wasted) (<-3 SD)	0	0
2.	Gizi kurang (wasted) (- 3 SD sd <- 2 SD)	1	3,4
3.	Gizi baik (normal), (-2 SD sd +1 SD)	22	75,9
4.	Berisiko gizi lebih (possible risk of overweight), > + 1 SD sd + 2 SD	3	10,3
5.	Gizi lebih (overweight), > + 2 SD sd + 3 SD	1	3,4
6.	Obesitas (obese), > + 3 SD	2	6,9
<b>Total</b>		29	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa anak usia 0-24 Bulan Pengembangan Anak Pulomas mayoritas memiliki status gizi baik (normal) 75,9 % dan Berisiko Gizi lebih 10,3%

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dengan melakukan pretes point-point penting materi saat penyuluhan dan pemahaman ibu terkait materi yang diberikan serta redemonstrasi SDIDTK. simulasi cara stimulasi perkembangan bayi/balita.

Tabel 4. Hasil Pre Test dan Post Test Sasaran PKM ( N = 40)

Tabel. 4 Deskripsi Statistik

N	Minimum	Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
40	1	19	77	12.03
40	0	27	81,5	10,75

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan tentang Konsep Tumbuh Kembang dan Komunikasi pada Anak terdapat peningkatan nilai rata-rata sebanyak 4,5 untuk pengetahuan peserta dibandingkan sebelum kegiatan edukasi Kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 40 orangtua dari 54 bayi balita di Pusat Pengembangan Anak Pulomas, Jakarta Timur.

## Diskusi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam mendeteksi dini adanya permasalahan tumbuh kembang pada bayi dan balita



*Gambar 2* Penyampaian materi tentang Peran orangtua dalam pencapaian sosialisasi dan emosional



*Gambar 3* Penyampaian materi tentang Peran orangtua dalam pencapaian Tumbuh Kembang



*Gambar 4* Kegiatan Pelaksanaan DDKT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademik Akper RS PGI Cikini bermanfaat bagi masyarakat khususnya Perkembangan Tumbuh Kembang Anak di Pusat Pengembangan Ibu dan Anak Pulomas Jakarta Timur. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari Pimpinan Pusat Pengembangan Anak Pulomas Jakarta Timur. Kegiatan PKM yang dilakukan dalam bentuk edukasi kesehatan. Metode edukasi merupakan salah satu upaya yang telah dibuktikan mampu untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Asmi, 2022). Edukasi yang diberikan oleh tim PKM memberikan dampak yang nyata pada peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Perolehan nilai rata-rata sebelum edukasi kesehatan dilakukan adalah 77 dan meningkat dengan nilai rata-rata 81.5 setelah kegiatan edukasi dilakukan. Selain kesempatan mendapatkan edukasi kesehatan, peserta PKM bersemangat untuk ikut dalam pemeriksaan DDKT sebagai formulir pemeriksaan tumbuh kembang anak.

Pada pelaksanaan pengukuran DDKT diadakan di satu ruang tertutup di Pusat Pengembangan Ibu dan Anak Pulomas Jakarta Timur. Sebelum pemeriksaan DDKT dilakukan, peserta kegiatan mendapatkan penjelasan terlebih dahulu tentang prosedur yang akan dilakukan. Tim pengabdian bersama pihak Pusat Pengembangan Ibu dan Anak Pulomas Jakarta Timur memastikan privasi peserta terjaga dengan baik. Hasil pemeriksaan DDKT langsung diinformasikan kepada masing-masing peserta. Berbagai upaya untuk meningkatkan Tumbuh Kembang anak perlu dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2021) menunjukkan bahwa di wilayah Banjarmasin telah dilakukan upaya penguatan program stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang menghasilkan keterampilan bagi guru dalam melakukan pemeriksaan antropometri dan skrining tumbuhkembang anak yang didukung dengan pengetahuan yang tepat.

Pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku seseorang jika pengetahuan yang diperoleh dipergunakan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh 19 orang kader di kelurahan Hadimulyo Barat kecamatan Metro Pusat kota Metro memperoleh hasil peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader untuk melakukan stimulasi perkembangan dengan kuesioner pra skrining perkembangan. (Herlina, 2021)

## **Kesimpulan**

Kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan DDTK yang dilakukan pada 40 peserta orangtua yang mendapat penyuluhan di Pusat Pengembangan Ibu dan Anak Pulomas Jakarta Timur mendapatkan respon positif dari berbagai pihak. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang disusun. Adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Pengetahuan orangtua meningkat setelah diberikan edukasi kesehatan. Pelaksanaan pemeriksaan DDTK berjalan dengan baik, alat dan bahan yang dibutuhkan tersedia. Responden orangtua dengan hasil negatif cepat langsung dilakukan tindakan di Pusat Pengembangan Ibu dan Anak Pulomas Jakarta Timur. Diharapkan program ini berlangsung secara berkesinambungan. Institusi pendidikan dan puskesmas dapat terus bekerjasama untuk menjangkau banyak partisipan terutama dalam pelaksanaan pemeriksaan DDTK.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Akademi Perawatan RS PGI Cikini yang telah memberikan dukungan dana dan dukungan moral dan juga pada pimpinan pusat Pengembangan Anak Pulomas yang memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asmi, N. F., & Alamsah, D. (2022). Edukasi Pembuatan Menu PMT Berbasis Pangan Lokal pada Kader Posyandu Puskesmas Mekar Mukti: Education on Making PMT Menu based on Local Food In Mekar Mukti Posyandu Cadres. *Poltekita*:

*Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 816-824.

Cecily L., Betz. Showden., L. A. (2009). *Buku Saku Keperawatan Pediatri* (5th ed.). Jakarta: EGC

Herlina, H., & Islamiyati, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi I Ntervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Ina,

Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115-121.

Kemenkes RI (2022). *Buku Bangun: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI

Lestari, P., & Hati, F. S. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 The Influence of Stimulation in Children Aged 12-36 Months in Sedayu Regency , Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jnki>

Nopriansyah, U., Wulandari, H., & Pangastuti, R. (2020). Pengembangan aplikasi kesehatan berbasis mobile untuk pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak usia 4-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 98-111.

Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., & Mariani, M. (2021). Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Melalui Pemeriksaan Antropometri Pada Anak Prasekolah. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 2(1), 71-75.

Rully, M. A. A. (2018). Sistem Pakar Untuk Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Metode Forward Chaining. Semnastek 2018. Jakarta: [https://jurnal.umj.ac.id/index.php/s\\_emnastek/article/view/3455](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/s_emnastek/article/view/3455)

Rumahorbo, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 158-165.

Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(2), 59-67.

Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(2), 59-67.

Zukhra, R. M., & Amin, S. (2017). hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8-14.